

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) AL-HIKMAH BANGKALAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

RAHMAT
NIM. D03215028

Dosen Pembimbing 1:

Dr. Mukhlisah, AM. M.Pd
NIP. 196805051994032001

Dosen Pembimbing 2:

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMAT

Nim : D03215028

Judul : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) AL-HIKMAH
BANGKALAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 9 Desember 2019

Menyatakan



RAHMAT
D03215028

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : RAHMAT

NIM : D03215028

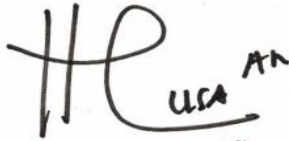
JUDUL : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-HIKMAH
BANGKALAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mukhlis Shah AM., M.Pd.

NIP. 196805051994032001



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Rahmat ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 17 Desember 2019

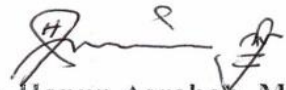
Mengesahkan,

Dekan,

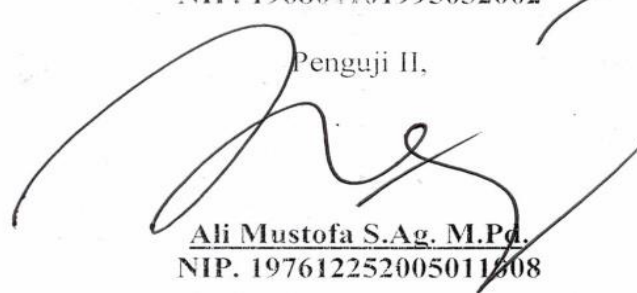


Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.
196301231993031002

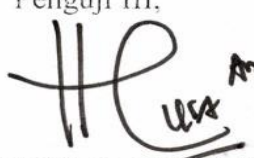
Penguji I,


Dr. Hanun Asrohan, M.Ag.
NIP. 196804101995032002


Penguji II,


Ali Mustofa S.Ag. M.Pd.
NIP. 197612252005011308

Penguji III,


Dr. Mukhlisah A.M. M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji IV,


Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308022009012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAHMAT
NIM : D03215028
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH & KEGURUAN
E-mail address : rahmatafaqr983@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) AL-
HIKMAH BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05-01-2020

Penulis



(RAHMAT)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 pengamananatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Hal ini, dapat diartikan bahwa pendidikan nasional men-ginginkan pendidikan dapat mencetak generasi yang memiliki kecerdasan dan intelektual disertai dengan perilaku yang baik sesuai ndengan tuntunan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagaimana yang termuat dalam falsafah Negara yaitu, pancasila. kondisi masyarakat di masa yang datang merupakan cerminan dari pendidikan saat ini. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai barometer maju tidaknya sebuah bangsa. Untuk dapat menanamkan kedua nilai tersebut, agar tumbuh dan berakar dalam setiap jiwa peserta didik maka, harus memiliki strategi dan anilisa yang mendalam sehingga, visi-misi di atas dapat terwujudkan dan ini menjadi tugas para pelaku pendidikan terutama oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga atau sekolah.

Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang memumpuni untuk menyusun strategi dan mampu menganalisa situasi dan kondisi, supaya setiap kegiatan yang disusunnya sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat. Apabila kepala sekolah tidak memiliki karakteristik sebagai kepala sekolah maka, akan mengalami kesulitan dalam menyusun strategi untuk dapat menanamkan kedua nilai di atas, oleh sebab itu, kemampuan kepala sekolah dalam menyusun strategi sangat mendukung demi dapat mewujudkan visi-misi sekolah atau penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagai misi-misi pendidikan nasional.

Key word : strategi, kepala sekolah, penanaman, nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konseptual	10
F. Keaslian Penelitian	14
G. Sistematika Pmbahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Strategi Kepala Sekolah.....	21
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah.....	21
2. Ciri atau Karakteristik Kepala Sekolah atau Madrasah	24
3. Syarat-Syarat Kepala Sekolah.....	25
B. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan	36
1. Pengertian Penanaman	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sebagian besar penduduknya beragama islam.¹ Bangsa Indonesia kaya dengan warisan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk pribadi yang unggul baik dari agama maupun budaya. Oleh sebab itu, nilai-nilai tersebut, harus dapat di internalisasi pada peserta didik agar dapat diaktualisasikan dari generasi ke generasi.

Pendidikan sebagai barometer maju tidaknya sebuah bangsa,² harus memiliki sistem atau strategi yang dapat menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada setiap peserta didiknya. Strategi dalam Penanaman kedua nilai tersebut sangatlah penting seperti, pembiasaan dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai keagamaan dan kebangsaan karena, keduanya akan dapat membentuk pribadi dan menjadi karakter baik (*good character*) peserta didik. Apalagi salah satu tujuan dari pendidikan nasional, sebagaimana yang telah disebutkan dalam UU Sisdiknas 2003 pada pasal 1 adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Artinya tujuan dari

¹Samrin. *Pendidikan Karakter : Sebuah Pendekatan Nilai*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.9. No. 1 Universitas IAIN Kediri, Januari-juni, 2016, hal,120

²Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Sampangan: Diva Press, 2009), hal 2

pendidikan ingin mencetak peserta didik yang memiliki intelektual (kecerdasan), spiritual keagamaan yang tinggi dan sosial.³

Dalam jurnal yang berjudul penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama islam melalui metode bercerita disebutkan bahwa, pendidikan menjadi perhatian seluruh lapisan masyarakat dari sejak dahulu kala, bangsa hindu misalnya, pendidikannya dari dahulu kala lebih menekankan pada penanaman kedua nilai di atas, melatih peserta didiknya agar selalu bersikap sabar dan menerima apa adanya.⁴ Begitu pula bangsa *Sparta* disana pendidikannya lebih ditekankan pada penanaman sifat-sifat keberanian dan kesabaran serta sikap saling menghormati para pemimpin dan nasionalisme atau patriotis, sehingga pendidikannya dapat menghasilkan insan-insan yang gagah berani dan rela bertanggung jawab/rela berkorban.⁵ Sementara itu, di Yunani pendidikannya lebih menekankan pada pembentukan pribadi yang berkeselimbangan dengan aspek-aspek jasmaniyah dan kecerdasan, moral serta keindahan budi.⁶

Oleh sebab itu, melalui rumusan UUD 1945 yang mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan anak bangsa,

³Abna hidayati, dkk, “The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatra,” *International Journal Of Education And Research* 2. no. 6 (June 2014): 190.

⁴Mhd. Aulia Firman puldri, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1 (Juni 2017), 62.

⁵Ibid .62

⁶Ibid .62

seharusnya bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkembang dengan sangat baik, disegani oleh negara-negara lain dan menjadi pusat peradaban dunia.

Namun, kenyataannya berbeda, pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini, ramai dengan penanaman karakter, sehingga masalah penanaman karakter menjadi perbincangan yang hangat untuk dibicarakan, terutama oleh para pelaku pendidikan karena, pendidikan selama ini, terlalu terpasung pada satu titik yaitu, hanya dalam peningkatan kecerdasan intelektual tanpa dibarengi kecerdasan emosional. Sehingga *output* yang dihasilkan oleh dunia pendidikan hanya dapat melahirkan orang-orang yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang tinggi, akan tetapi, kehilangan sikap rendah hati, jujur, dan rasa tanggung jawab. Maka dari itu, tidak sedikit yang memiliki asumsi bahwa masalah terbesar yang sedang dihadapi Dunia Pendidikan Bangsa Indonesia yaitu, terletak pada aspek moralnya.⁷ Hal tersebut terbukti dari banyaknya berita tentang tawuran pelajar, kurangnya rasa hormat seorang murid terhadap gurunya, kasus-kasus narkoba, pelecehan seksual, korupsi, pembunuhan dan lain sebagainya.

Meskipun penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada hakikatnya menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan bangsa ini, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia

⁷Narendradewi Kasumastuti Rukiyati, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun*. Jurnal Pembangunan Pendidikan . Vol 5, No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta. 2017

Akan tetapi, kesadaran para pelaku pendidikan akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan masih rendah, hal itu, dapat kita lihat dari sedikitnya pendidikan yang menerapkan ritual-ritual keagamaan dan pakian yang sesuai dengan tuntutan agama dan juga jarang pendidikan yang memperingati hari-hari besar nasional serta pengenalan budaya Indonesia, padahal kedua nilai tersebut, harus selalu ditanamkan pada jiwa guru, masyarakat dan peserta didik sedalam mungkin agar mereka tidak asing dengan nilai-nilai kebudayannya sendiri dan bodoh akan karakteristik bangsanya.⁹

Permata Press, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Permata Press),
6
Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013): 11.

Harus kita sadari bahwa, pendidikan bukanlah tujuan tetapi media untuk mencapai tujuan perjuangan, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang merdeka lahir dan batinnya.¹¹ Artinya, pendidikan hanyalah sarana untuk melahirkan generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik. Adapun metode atau strategi untuk dapat menanamkan nilai-nilai yang luhur terhadap diri peserta didik, itu merupakan tugas para pelaku pendidikan misalnya, penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan harus ditanamkan sedini mungkin.

Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghozali yang menyatakan bahwa, pendidikan agama harus ditanamkan sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.¹² Menurut Azyumardi yang dimaksud pendidikan karakter yaitu, menerapkan pendekatan *modeling*, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan

¹¹Suparto Raharjo, *Kh Hajar Dewantara Biografi Singkat*, (Jogjakarta: Grasi, 2016), 120.

¹²Mhd. Aulia Firman puldri, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1 (Juni 2017): 63.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh di lembaga MTs Al-Hikmah Bangkalan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan serta ingin mendiskripsikan strategi kepala sekolah MTs Al-Hikmah. Dengan harapan, semoga informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi sumbangsih terhadap pendidikan atau lembaga-lembaga lainnya.

[illegible]

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

- [illegible]

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi kepala madrasah untuk senantiasa meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk dapat memberikan saran dan masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.
- c. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa manajemen peserta didik memiliki peranan penting menanamkan penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dan dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika kembali ke masyarakat.

2. Manfaat praktik

- a. Informasi yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dan *stakeholder* yang ada untuk acuan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.
- b. Bagi peneliti, peneliti memberikan pengalaman secara langsung. Bagi pembaca umumnya, penelitian ini di harapkan berguna dan menambah wawasan baik secara teoritik maupun praktik mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

a. Strategi Kepala Sekolah

Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia “Strategi” dapat diartikan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata “Strategi” memiliki arti yang relevan dengan kata *approach* (pendekatan) atau *procedure* (tahapan kegiatan). Menurut McLeod Strategi merupakan seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.¹⁶ Adapun Strategi berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁷ Artinya jika tujuan adalah suatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan atau organisasi maka, strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸

Pemimpin organisasi atau pengelola pendidikan adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan kepala sekolah/madrasah atau sebutan lain pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau rektor untuk universitas/institut, ketua

¹⁸Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), 67.

untuk sekolah tinggi, atau direktur untuk politeknik/akademik pada pendidikan tinggi.¹⁹

Jadi, yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah adalah siasat pimpinan lembaga dalam merumuskan rencana kegiatan atau program untuk mencapai visi-misi lembaga serta visi-misi pendidikan nasional secara efektif dan efisien.

c. Indikator strategi kepala sekolah

Salah satu cara untuk mengetahui indikator pemimpin yang efektif adalah dengan melihat peran-peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin.²⁰ Begitu pula dalam melihat indikator strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yaitu, dengan melihat rumusan rencana kegiatan atau program kepala sekolah dalam menanamkan kedua nilai tersebut.

Strategi kepala sekolah akan dianggap berhasil apabila semua rencana atau program dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sebaliknya, apabila rencana kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana sesuai rencana maka, akan dianggap gagal. Misalnya, kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan ini, menggunakan teori Thomas Lickona, mengenai tugas guru dalam menanamkan budi pekerti :²¹

¹⁹Tim permata Press. *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, (Permata Press), hal. 67.

²⁰ Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 269.

²¹ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 76-80.

- Apabila kepala sekolah dapat melaksanakan semua apa yang ditawarkan oleh Thomas Linkon di atas, maka, strategi yang digunakan akan dianggap efisien dan apabila mampu melahirkan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan maka, strategi kepala sekolah bisa dikatakan efektif.

a) Nilai

b) Keagamaan

*Religion as a universal system of beliefs and practices related to sacred thing.*²⁵

a) Kebangsaan

²⁵Ibid. 10-11

(UNNES) 2016 dengan judul Nilai-Nilai Penerapan Agama Dan Budi Pengerti Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak. Penelitian ini menelaah bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan metode observasi, wawancara pengamatan dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hanya saja Penelitian terdahulu yang dilakukan Devi Trisnawati Dewani Putri membahas mengenai penerapan nilai-nilai keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, dan perbedaan yang *kedua*, teori yang digunakan penelitian terdahulu yang dilakukan Devi Trisnawati Dewani Putri menggunakan teori Peter L. Berger Dan Thomas Lucman yaitu, sosialisasi, sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan teori Imam Al-Ghosali yaitu, pembiasaan. perbedaan yang *ketiga*, objek yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak, sedangkan penelitian ini, berobjek di MTs Al-Hikmah Bangkalan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Trisnawati Dewani Putri yaitu, 1) *the form of the application of religion values and ethics in SMA Negeri 1 Karangtengah through routine activities, extracurricular activities, and other religions*, 2) *the values of character education is expected, namely the value of religions, honesty, tolerance, discipline, social care, environmental care and responsibility*, 3) *the process of implementation of religion values and ethics in SMA Negeri 1 Karangtengah not always run smoothly, in the process there must be obstacles that are encountered. The obstacles encountered. Can be overcome with proper handling.*

[illegible]

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V : Penutup

[illegible]

KAJIAN PUSTAKA

Cravens mengartikan strategi adalah rencana yang satukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah.³¹

Kotler mengemukakan bahwa strategi adalah penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.³² Adapun Prof. Dr. Akdon berpandangan strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.³³

Sedangkan kepala sekolah secara etimologi merupakan pandanaan dari *school principal* yang bertugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kepala sekolahan.³⁴ Istilah lain dari kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki tugas menjalan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah demi tercapainya visi-misi lembaga dan

³¹Ibid.

³²Ibid.

³³ Akdon, *Strategi Manajemen For Education Manajemen*, (Bandung : ALFABETA 2011), 4.

³⁴<http://id.m.wikipedia.org>

meningkatkan siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam buku kepemimpinan kepala sekolah karya Wahjosumidjo mengatakan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran atau murid yang menerima pelajaran.³⁵ Adapun menurut Mursyid dalam bukunya Asmani mengatakan bahwa, kepala sekolah adalah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia, terutama bagi guru dan karyawan sekolah.³⁶

Sedangkan menurut M Daryanto mengemukakan dalam bukunya yang berjudul administrasi pendidikan mengenai kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk :

Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan

Mempertinggi budi pengerti

Memperkuat kepribadian

Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.³⁷

³⁵ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Hal,8.

³⁶ Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), 183.

³⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta, 2010), 80.

Pemimpin organ pengelola pendidikan adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan kepala sekolah\madrasah atau sebutan lain pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau rektor untuk universitas\institut, ketua untuk sekolah tinggi, atau direktur untuk politeknik\akademik pada pendidikan tinggi.³⁸

2. Ciri atau Karakteristik Kepala Sekolah atau Madrasah

- Sifat dan keterampilan kepemimpinan
- Kemampuan dalam memecahkan masalah
- Keterampilan sosial

[illegible]

- ⁴⁰ Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 92.

- d. Menyusun sendiri contoh-contoh yang baik secara sungguh-sungguh.
 - e. Menyadari keunikan guru dalam gaya, sikap, keterampilan dan orientasi mereka serta mendukung gaya-gaya mengajar yang berbeda.
- Kepala madrasah yang efektif sanggup menggabungkan keterampilan mengajar dengan penataan dan penguasaan mengajar.⁴¹

4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Sebelum berbicara peran kepala sekolah secara spesifik tentu yang perlu dipahami terlebih yaitu, arti dari peran itu sendiri. Peran merupakan suatu rangkaian perilaku tertentu yang disebabkan oleh suatu jabatan yang dimiliki seseorang. Menurut Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.⁴²

Adapun syarat-syarat peran menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Professional* mengatakan peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran yang dimaksud disini adalah seseorang yang diberi kepercayaan untuk membimbing seseorang dalam hidup bersosial atau masyarakat.

⁴¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2016), 152.

⁴² Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 57.

- b. Peran adalah konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Artinya peran merupakan perilaku individu yang penting dalam sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan oleh suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk bersosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Sehingga dalam hidup berkelompok itu menimbulkan ketergantungan antara masyarakat satu dengan lainnya. Maka dari itu, timbulah peran dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sebagai peranan dalam hidup bersosial.⁴³

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa, kepala sekolah adalah pemimpin sebuah lembaga atau sekolah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mursyid dalam buku karya Asmani yang mengatakan bahwa, kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia, terutama bagi guru dan karyawan sekolah.⁴⁴ Oleh karena itu, tugas dan perannya sangatlah besar demi tercapainya visi-misi sekolah. Hal itu, selaras dengan pendapat Gorton, yang mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengorganisasikan pendidikan sumber-sumber fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Peranan utamanya adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan

⁴³ Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), 97.

⁴⁴ Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 183.

prosedur dan kebijakan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah.⁴⁵

Adapun menurut Mulyasa mengenai peran kepala sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan peranannya diantaranya yaitu :⁴⁶

- a. Kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik yaitu, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme kependidikan dalam sekolah.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer. Artinya seorang kepala sekolah harus memiliki manajemen yang bagus sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator. Artinya kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan hal yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi seperti, pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh kegiatan sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor. Artinya kepala sekolah harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan dengan tingkat menyenangkan dalam situasi tertentu.

⁴⁵ Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 15.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), 101.

- Oleh karena itu, strategi kepala sekolah sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan atau lembaga untuk membangun pola komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru serta penggunaan metode dan prosedur yang jelas dalam sekolah. Sehingga guru dan karyawan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dengan efektif.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Halpin, kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang melukiskan hubungan antara dirinya sendiri dengan guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan organisasi sekolah, pola jalur komunikasi, dan penggunaan metode dan prosedur yang jelas dalam organisasi sekolah.⁴⁷

Maka dari itu, tugas dan peran kepala sekolah yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu, kompetensi

[illegible]

1	Kepribadian	<p>a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia.</p> <p>b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.</p> <p>c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sbagai kepala sekolah\madrasah.</p> <p>d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.</p> <p>e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah\madrasah.</p> <p>f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.</p>
---	-------------	---

Kompetensi Kepala Sekolah

No.	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	Kepribadian	<p>a. Berakhlakmulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia.</p> <p>b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.</p> <p>c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sbagai kepala sekolah\madrasah.</p> <p>d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.</p> <p>e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah\madrasah.</p> <p>f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.</p>
2	Manajerial	<p>a. Menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai</p>

⁴⁸Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawal Pers, 2012), 7.

	c. Memimpin	sektor dalam rangka p
	d. Mengelola	perusahaan sumber daya sek secara optimal.
	e. Mengelola	guru dan tenaga kependidikan dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara
	f. Mengelola	sarana

	<p>h. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional.</p> <p>i. Mengelola keuangan sekolah\madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.</p> <p>j. Mengelola ketatausahaan sekolah\madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah\madrasah.</p> <p>k. Mengelola unit layanan khusus sekolah\madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah\madrasah.</p> <p>l. Mengelola sistem informasi sekolah\madrasah dalam mendukung penysusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>m. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan</p>
--	---

		<p>pembelajaran dan manajemen sekolah\madrasah.</p> <p>n. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah\madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.</p>
3	Kewirausahaan	<p>a.Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah\madrasah.</p> <p>b.Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah\madrasah sebagai orgnisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>c.Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah\madrasah.</p> <p>d.Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah\madrasah.</p>

		e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi\jasa sekolah\madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	<p>a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.</p> <p>b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.</p>
5	Sosial	<p>a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah\madrasah.</p> <p>b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>c. Memiliki kepekaan sosial</p>

a. Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu ajan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Sedangkan menurut Steeman dalam Sutarjo nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁵²

Menurut Raths nilai sebagai sesuatu yang abstrak dan mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.

⁵¹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 60.

⁵² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

- 2) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau aspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertindak laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertindak laku.
- 4) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan,

Nilai adalah harga.⁵⁴ Setiap sesuatu pasti memiliki nilai atau harga, hanya saja yang membedakan antara satu dan lainnya yaitu, harganya, ada yang memiliki harga yang tinggi ada pula yang rendah. Artinya tidak ada sesuatu yang tidak berharga, apabila ada seseorang yang mengatakan sesuatu itu tidak berharga itu artinya sesuatu tersebut sangatlah rendah harganya atau nilainya. Adapun menurut Sidi Ghazalba dalam buku Chabib Toha mengatakan bahwa, nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁵⁵

Religion as “that which we designate as our symbol of ultimate concern”.⁵⁶

*Religion as a universal system of beliefs and practices related to sacred thing.*⁵⁸

⁵⁸Ibid.10-11

c. **Kebangsaan**

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan adalah segala kegiatan yang mengandung unsur-unsur nilai agama dan Pancasila dengan tujuan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa yang agamis dan nasionalis sesuai dengan tuntutan UUD 1945.

⁵⁹ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013), 17.

Menurut Nurcholis Majid, nilai-nilai Islami adalah setiap nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, atau *fitri* atau *hanief* dengan dilandasi takwa kepada Allah. Nilai-nilai akan dianggap islami apabila ia, secara asasi tidak bertentangan dengan iman dan taqwa dan adalah baik menurut kemanusiaan dan perkembangannya.⁶⁰ Sedangkan nilai-nilai kebangsaan menurut Dra. Hj. Ida Zusnani dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan berbasis karakter bangsa mengatakan, adalah menanamkan kesadaran kebudayaan.⁶¹

Menurut Imam Al-ghozali pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan

⁶²Ibid., 40.

Artinya, karakter peserta didik akan terbentuk dengan adanya sanksi yang berupa hukuman dan penegakannya secara ketat, tidak cukup hanya dengan sanksi yang hanya datang dari luar, akan tetapi, juga perlu adanya internalisasi nilai-nilai keimanan/keagamaan dan kebangsaan pada diri peserta didik melalui pemahaman, tauladan dan pembiasaan secara terus-menerus.

⁶³Mhd. Aulia Firman puldri, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1(Juni 2017): 63.

[illegible]

sebagaimana yang akan dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut
bawah ini.⁶⁹

Tabel : data nilai keagamaan dan kebangsaan

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁶⁹ Syamsu Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 205.

5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11	Menghargai prestos	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dalam masyarakat, dan mengakui dan serta menghormati keberhasilan orang lain.
12	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
13	Bersahabat/ko munikati	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam

jawab	<p>melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, budaya), negara dan Tuhan Maha Esa.</p>
-------	--

Sumber : Kemendiknas 2010

jawab	<p>melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, budaya), negara dan Tuhan Maha Esa.</p>
-------	--

Sumber : Kemendiknas 2010

jawab	<p>melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, budaya), negara dan Tuhan Maha Esa.</p>
-------	--

Sumber : Kemendiknas 2010

jawab	<p>melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, budaya), negara dan Tuhan Maha Esa.</p>
-------	--

Sumber : Kemendiknas 2010

jawab	<p>melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, budaya), negara dan Tuhan Maha Esa.</p>
-------	--

Sumber : Kemendiknas 2010

jawab	<p>melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, budaya), negara dan Tuhan Maha Esa.</p>
-------	--

Sumber : Kemendiknas 2010

1. Faktor internal

a. Jenis Ras/ Keturunan

b. Jenis Kelamin

[illegible]

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan musik, melukis, olah raga, dan sebagainya

a. Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan

d. Lingkungan

e. Sosial Ekonomi

[illegible]

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang metode pendekatannya berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁷⁸

⁷⁸ Mohammad Ali dan Asrori, *Metodelogi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),12.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Prof. Mohammad Ali dan prof. Asrori dalam bukunya yang berjudul metodologi dan aplikasi riset pendidikan sebagai berikut⁷⁹:

- a. Catatan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan pelaku riset itu sendiri menjadi instrumen kunci.
- b. Dalam melaksanakan riset kualitatif, pelaku riset menggunakan waktu yang cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data (contoh di kelas, atau dalam kehidupan keluarga), meskipun dia sendiri menggunakan alat, seperti *tape recorder*, atau catatan lapangan, namun semua itu akan bermakna apabila pelaku riset memahami konteks terjadinya atau munculnya peristiwa. Jadi, kunci keberhasilan riset ini, terletak pada pemahaman pelaku riset pada konteks suatu peristiwa atau gejala.
- c. Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Artinya

[illegible]

- Analisis data bersifat induktif. Artinya penelitian kualitatif tidak mencari bukti-bukti untuk menjawab sebuah hipotesis (*top down*), akan tetapi, pelaku riset mengamati langsung ke lapangan untuk mengumpulkan bukti-bukti melalui penelaannya sendiri (*bottom down*).

B. Kehadiran Peneliti

[illegible]

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan objek penelitian baik, berupa pedesaan maupun perkotaan. Dalam hal ini, tempat yang dijadikan objek oleh peneliti yaitu, Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah, Jl. Kh. Shonhaji Desa Rogeng Bangkalan Madura.

Alasan peneliti menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bangkalan sebagai tempat penelitian, karena nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sangat di junjung tinggi dan sangat diutamakan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dan dapat mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menanamkan kedua nilai tersebut.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai elemen yang berada di MTs Al-Hikmah Bangkalan yang sekaligus menjadi informan dalam pengumpulan data. Adapun data yang tersaji dalam penelitian ini, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap kompeten dan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan” jumlah informan dalam penelitian ini ada 4 yaitu, kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa.

Table 3.1
Informan peneliti

No	Sumber data/informan peneliti
1.	Ketua yayasan
2.	kepala sekolah
3.	Guru
4.	Wali Murid
5.	Siswa

E. Informan Penelitian

Informan peneliti adalah orang yang dimintai informasi untuk menjelaskan mengenai situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian. Adapun informan penelitian kualitatif adalah informan atau orang yang memahami informasi tentang objek penelitian yang digunakan.⁸⁰ Adapun menurut Spradly, berpendapat bahwa informan penelitian harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, sebagai berikut⁸¹ :

- a. Informan yang intensif menyatu dengan obyek yang menjadi sasaran atau perhatin penelitian. Informan ini biasanya ditandai dengan kemampuannya dalam memberikan infomarsi diluar kepala mengenai sesuatu yang ditanyakan.
- b. Informan yang masih terikat penuh secara aktif pada obyek yang menjadi sasaran penelitian.

⁸⁰Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 97.

⁸¹Ibid., 165

- c. Informan yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu, sehingga data sesuai atau benar adanya.

Untuk mendapatkan informasi yang valid maka, peneliti memilih kepala sekolah, para guru siswa dan wali murid sebagai sumber informasi. Adapun data informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

No	Informan	Bentuk data	Tujuan
1	Ketua Yayasan Kepala Sekolah	a. Data profil sekolah (wawancara) b. Data program penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. c. data peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. d. Data faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai	1. Untuk mengetahui visi-misi dan sejarah sekolah. 2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. 3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

		kegamaan dan kebangsaan	4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.
2	Guru	<p>a. Data tugas dan peran guru dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.</p> <p>b. Data faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.</p>	<p>1. Untuk mengetahui tugas dan peran guru dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.</p> <p>2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.</p>
3	Wali Murid	a. Data perubahan sikap anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.	1. Untuk mengetahui perubahan sikap anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan

Peneliti disini melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah Bangkalan dengan melibatkan beberapa informan guna untuk mendapatkan data dan informasi. Kemudian peneliti melakukan identifikasi terhadap data yang diperoleh dan menganalisis data untuk dijadikan laporan penelitian.

Penulisan laporan penelitian tidak lepas dari keseluruhan tahapan penelitian. Penulisan laporan penelitian ini diperlukan untuk keperluan akademis peneliti. Langkah-langkah penulisan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: menyusun materi data sehingga bahan-bahan tersebut, dapat secepatnya tersedia apabila dibutuhkan, penyusunan kerangka laporan dan penulisan laporan.

Untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, diperlukan sebuah metode atau teknik sesuai dengan fokus penelitian yang diharapkan. Sebagaimana biasanya, pengumpulan data dalam penelitian

Dalam wawancara ini, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti menurut data yang dibutuhkan.

Dalam wawancara ini, antara pewawancara dan responden terjadi Tanya-jawab secara bebas, hanya saja, pewawancara tetap menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam wawancara ini, memadukan kedua tipe wawancara di atas. Pewawancara dalam pelaksanaannya hanya membawa pedoman yang berisi garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga terjadi tanya jawab antara pewawancara dan responden secara bebas dan terpimpin.

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penellitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokunter, data yang rlevan dengan penelitian.

Analisis data adalah cara yang dipilih peneliti untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan.⁸⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya analisis yang dilakukan oleh peneliti harus berdasarkan data yang diperoleh, sebagaimana yang dikatakan oleh Francis Becon, peneliti harus membuat kesimpulan umum yang didasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan melalui observasi.⁸⁸ Dalam penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti yaitu, teori Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga allure kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :⁸⁹

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan dengan cara tertentu hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan menggunakan beberapa cara yakni, melakukan seleksi atau

⁸⁹Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABET, 2005), 247-253.

lebih luas dan sebagainya.

- Menarik kesimpulan, merupakan proses simpulan sebagai temuan baru dan belum pernah ada. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data, peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpulkan. Simpulan akhir yang diperoleh harus diverifikasi terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau kevalidannya.

Adapun metode yang peneliti gunakan sebagai langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

- kasus latar belakang penelitian, tehnik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman serta catatan kegiatan lapangan. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 pengkodean dan penelitian

No	Aspek pengkodean	Kode
1	Latar belakang	
	a. Sekolah	S
2	Teknik pengumpulan data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber data	
	a. Ketua Yayasan	Y
	b. Kepala Sekolah	K
	c. Guru	G
	d. Murid	M
	e. Wali Murid	W
4	Focus Penelitian	
	a. Kegiatan Sekolah	Keg
	b. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Kebangsaan	Pen
	c. Factor Pendukung Dan Penghambat	Fak
5	Waktu Kegiatan : Tanggal – Bulan – Tahun	(s.w.k.s.keg/0 8-04-2019)

- c. Perumusan kesimpulan sebagai temuan sebagai temuan sementara pada setiap dengan disintesis pada data yang terkumpul. Oleh karena itu, dibuatkan terlebih dahulu beberapa bagan konteks yang dimaksudkan untuk menggambarkan strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan Madura. Bagan kontekss dapat dilihat pada BAB IV sebagai paparan data dan temuan penelitian.

Untuk mnghindari manipulasi data maka, diperlukan keabsahan data agar hasil penelitian akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahan dengan menggunakan teknik pengecekan yaitu, melalui tenik tringulasi. Adapun tringulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitan ini ada 2 macam :⁹⁰

Peneliti membandingkan dan mengecek dari yang sudah di peroleh dari informan melalui perbandingan dengan hasil wawancara. Membandingkan apakah yang dilakukan informan sudah sesuai dengan

[illegible]

Peneliti menggunakan beberapa metode pada enelitian yang sama.

Tringulasi ini, digunakan untuk mendapatkan data mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan secara valid. Tringulasi dalam penelitian ini menggunakan metode obserasi, wawancara dan dkumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman kedua nilai tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan keabsahan data dengan menggunakan beberapa referensi. Disini peneliti juga menggunakan Mreferensi yang bersumber dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama melakukan penelitian langsung ke lapangan seperti: gambar dan rekaman video atau rekaman wawancara serta catatan-catatan lainnya. Hal tersebut sebagai dimaksudkan sebagai kevalidan data dalam penelitian.

Melakukan pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting guna sebagai pemeriksaan derajat kepercayaan penelitian. Semua anggota yang terlibat dimanfaatkan agar dapat memberikan reaksi dari segi pandangan terhadap data yang telah diorganisasikan oleh penel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian kedua ini akan diuraikan hasil temuan penelitian yang merupakan gambaran dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu, strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan.

Pengertian Strategi kepala sekolah secara umum adalah suatu langkah yang digunakan kepala sekolah untuk mencapai sebuah tujuan atau visi-misi sekolah maupun visi-misi pendidikan nasional. Hal ini selaras dengan ungkapan bapak kepala sekolah MTs Al-Hikmah Bangkalan

“Strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau langkah yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencapai sebuah tujuan khususnya tujuan sekolah dalam mewujudkan Visi-Misi sekolah maupun Visi-Misi pendidikan nasional.” (S.W.KS..Keg. 21-11-2019).⁹¹

Pernyataan yang sama dituturkan oleh BS sebagai guru di MTs Al-Hikmah Bangkalan tentang definisi strategi kepala sekolah saat diwawancarai, menurut beliau berikut ini:

71

Adapun ketua yayasan menuturkan pendapat yang mirip dengan pernyataan di atas, mengenai definisi strategi kepala sekolah, menurut beliau yaitu:

Strategi tidak datang dengan sendirinya akan tetapi, strategi memerlukan suatu cara dalam menyusunnya, salah satunya yaitu, dengan melakukan analisis SWOT terlebih dahulu supaya langkah yang digunakan sesuai dengan *need asisment* masyarakat. Sebagaimana pendapat kepala sekolah MTs Al-Hikmah Bangkalan ketika diwawancarai mengenai langkah penyusunan strategi dalam membuat suatu program.

⁹²Hasil Wawancara dengan Bapak BS sebagai guru, Hari Rabu, 4Desember 2019 Pukul 9 : 40
⁹³Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22
⁹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

“Ada beberapa langkah yang saya gunakan dalam membuat strategi salah satunya yaitu, melakukan analisis SWOT terlebih dahulu agar kegiatan yang ada dalam sekolah ini, sesuai dengan *need asisment* masyarakat sehingga dengan begitu, sekolah ini mampu melahirkan generasi yang memiliki “*think globally act locally*” artinya memiliki pemikiran yang luas namun, tidak melupakan dan meninggalkan budaya yang ada.” (S.W.G..Keg. 21-11-2019)⁹⁵

Sedangkan pendapat ketua yayasan mengenai penyusunan langkah atau strategi menuturkan sebagaimana berikut :

“Saya sebagai ketua yayasan selalu mendukung setiap rencana kepala sekolah selama rencana itu, bertujuan baik dan saya selalu memfasilitasi setiap kegiatan demi terlaksananya rencana kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah.” (S.W.Y..Keg. 21-11-2019)⁹⁶

Agar strategi dapat di implementasikan dalam sebuah lembaga pendidikan maka, harus dikemas dalam bentuk kegiatan serta diwajibkan kepada setiap siswa atau siswi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini yang dilakukan kepala sekolah MTs Al-Hikmah Bangkalan. Sebagaimana ungkapannya berikut ini :

"Karena ini lembaga, maka saya buat strategi itu dalam bentuk kegiatan dan juga tata tertib sekolah sehingga dengan begitu saya bisa mewajibkan setiap siswa untuk menaati itu semua dan memberikan *panishment* bagi setiap yang melanggarnya." (S.W.KS..Keg. 21-11-2019)⁹⁷

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

Sedangkan ketua yayasan menurut tentang tugas dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah sebagaimana berikut ini :

Hal di atas, merupakan salah satu tugas dan peran kepala sekolah. Adapun langkah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan sebagai upaya dalam mewujudkan visi-misi sekolah maupun visi-misi pendidikan yang telah di amanatkan dalam UUD 1945. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut ini :

Penuturan kepala sekolah mengenai langkahnya dalam menciptakan iklim yang kondusif didukung oleh penuturan salah satu guru sebagaimana berikut :

103 Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019
Pukul 9 : 21.

akan lebih mudah saat diadakan evaluasi bahkan kendala pun akan terlihat lebih mudah”. ”.(S.W.Y.G. 21-11-2019).¹⁰⁷

Ketua yayasan menuturkan bahwa pembentukan koordinator bukan berarti kepla sekolah lepas dari tanggung jawab hanya saja, hal ini untuk mempermudah beliau dalam mengevaluasinya setiap kegiatan yang telah disusunnya. Sebagaimana ungkapan berikut ini :

“Dalam pembentukan koordinator pada setiap program yang telah dirancangnya bekan berarti kepala sekolah lepas dari tanggung jawab, akan tetapi, itu bertujuan untuk mempermudah cara evaluasinya” ”.(S.W.G. 21-11-2019).¹⁰⁸

Indikator kepala sekolah menurut kepala sekolah adalah harus memiliki jiwa kepemimpinan dan harus selalu tabah dan tenang dalam menghadapi setiap permasalahan yang datang. Berikut ini ungkapan beliau :

“Indikator kepala sekolah itu harus memiliki jiwa sebagai pemimpin. Artinya seorang kepala sekolah harus sabar dan siap menghadapi setiap permasalahan yang datang dan sebagai kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai *solver problem*” ”.(S.W.Y. 21-11-2019).¹⁰⁹

Hal yang mirip juga dituturkan oleh guru tentang indikator seorang kepala sekolah, beliau menuturkan sebagaimana berikut ini :

“Intorkator kepala sekolah yaitu, harus memiliki sifat yang tegas dan lugas dalam menanggapi masalah dan harus memiliki integritas supaya apa yang perintahkan dilaksanakan oleh bawahannya” ”.(S.W.G. 21-11-2019).¹¹⁰

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Bapak BS, sebagai Guru, Hari Rabu, 4Desember 2019 Pukul 9 : 40

108 Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019
Pukul 10 : 22

109 Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019
Pukul 9 : 21.

110 Hasil Wawancara dengan Bapak MK sebagai Guru, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 :
30.

Adapun menurut ketua yayasan menuturkan hal yang mirip tentang indikator kepala sekolah sebagai pimpinan sebagai berikut “

“Indikator kepala sekolah yaitu, harus memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga dapat dijadikan suri tauladan oleh orang-orang yang dipimpinnya dan tidak boleh kegalauan dalam menghadapi masalah” (S.W.Y. 21-11-2019).¹¹¹

Pendapat kepala sekolah tentang pemimpin yang sukses yaitu, seorang pemimpin harus mampu menjalankan tugasnya dan dapat memberikan perubahan yang baik. Sebagaimana penuturan beliau berikut ini :

“Seorang pemimpin bisa dikatakan sukses apabila sudah menjalankan semua tugasnya dan mampu memberikan perubahan yang baik pada yang telah dipimpinnya” ”.(S.W.KS.21-11-2019).¹¹²

Adapun menurut bapak MK beliau sebagai guru matematika di MTs Al-Hikmah menuturkan tentang pemimpin yang sukses, menurut beliau yaitu,

“Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu menjalankan seluruh tugasnya dan mampu mempengaruhi orang lain”. ”(S.W.G.21-11-2019).¹¹³

Sedangkan menurut ketua yayasan tentang pemimpin yang sukses sebagai berikut :

“Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat mengarahkan setiap orang yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik dan dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman”. ”.(S.W.Y.21-11-2019).¹¹⁴

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

¹¹³Hasil Wawancara dengan Bapak MK sebagai Guru, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 30.

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 15

Disini kepala sekolah juga menjelaskan tentang nilai, menurut beliau nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang baik dan buruk. Hal ini diungkapkan oleh beliau sebagaimana berikut ini :

“Nilai merupakan suatu norma dalam dalam Ilmu Sosial yang berkaitan dengan sesuatu yang baik dan buruk”. (S.W.KS.21-11-2019).¹¹⁵

Adapun nilai menurut guru MTs Al-Hikmah adalah sesuatu yang berkaitan dengan hal baik dan buruk, baik berupa ucapan maupun tindakan dalam bersosial. Sebagaimana tuturnya beliau

“Nilai menurut saya adalah suatu yang berkaitan dengan baik-buruknya ucapan dan tindakan seseorang dalam bersosial”.
”.(S.W.G.21-11-2019).¹¹⁶

Sedangkan menurut pandangan ketua yayasan terhadap nilai
menuturkan sebagaimana berikut :

“Nilai adalah setiap sesuatu yang berkaitan dengan tindakan dan ucapan seseorang dalam bersosial. Seseorang dikatakan baik dan buruk itu tergantung nilai ucapan dan tindakannya” ”.(S.W.Y.21-11-2019).¹¹⁷

Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan menurut kepala sekolah MTs AL-Hikmah adalah setiap suatu yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadis, sedangkan nilai-nilai kebangsaan adalah setiap sesuatu yang bersumber dari UUD 1945, Pancasila, Persatuan Indonesia dan Bhenika Tunggal Ika yang biasa disebut dengan empat pilar negara. Sebagai ungkapan beliau :

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak MH sebagai guru, Hari Rabu, 4Desember 2019 Pukul 9 : 40

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 15

“Nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan adalah dua hal yang sandarkan kepada agama dan pancasila apabila yang dimaksud negara indonesia. Artinya kedua nilai tersebut bersumber atau berdasarkan keduanya dan tidak boleh bertentangan dari keduanya”. ”.(S.W.G.21-11-2019).¹¹⁹

Adapun ketua yayasan juga menuturkan hal sama dengan penuturan kepala sekolah, menurut beliau tentang nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagai berikut :

keduanya". "(S.W.G.21-11-2019).¹¹⁹

“Nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan adalah setiap sesuatu yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis dan juga tidak bertentangan dengan ideologi negara”. ”(S.W.Y.Y.21-11-2019).¹²⁰

Sesuai dengan amanat UUD 1945 bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan kedua nilai tersebut. Oleh karena itu, tidak cukup apabila hanya sebatas pemahaman tanpa adanya kebiasaan dalam mempraktikkan keduanya. Sebagaimana ungkapannya

“Saya kira untuk menanamkan kedua nilai tersebut tidak cukup hanya dengan menjelaskan mengenai kandungan nilai dari

¹²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid Shonhaji sebagai Ketua Yayasan, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 15

keduanya, akan tetapi, harus membiasakan dalam bentuk praktik atau imlementasi kedua nilai tersebut”. ”.(S.W.KS.21-11-2019).¹²¹

Ungkapan beliau di atas, didukung oleh penuturan salah siswanya yang menuturkan bahwa pembiasaan praktik keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah memang ditekankan. Sebagaimana ungkapan berikut ini :

“Disini ada praktik sholat dhuha berjemaah, bertutur sapa dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, memahami pancasila dan memperingati hari-hari besar nasional dalam bentuk upacara”.
”(S.W.Y.S.21-11-2019).¹²²

Hal yang sama dituturkan oleh salah satu guru tentang kegiatan praktik pembiasaan keagamaan dan kebangsaan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan terhadap siswa. Sebagaimana berikut ini :

“Praktik keagamaan dan kebangsaan disini menjadi penekanan terhadap siswa-siswi disini karena, secara garis besar tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat tidak lepas dari keduanya, terutama masalah nilai keagamaan” ”.(S.W.Y.G.21-11-2019).¹²³

Adapun penuturan ketua yayasan tentang kegiatan atau program penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“Kegiatan yang ada di lembaga ini, saya serahkan semuanya kepada kepala sekolah dan guru, saya sebagai ketua yayasan hanya mendukung selama kegiatan itu baik, seperti salah satunya sholat dhuha berjemaah”. ”(S.W.Y.Y.21-11-2019).¹²⁴

¹²¹Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

¹²²Hasil Wawancara dengan parman, sebagai Siswa MTs Al-Hikmah, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 45

¹²³Hasil Wawancara dengan Bapak, MK sebagai Guru, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 30.

¹²⁴Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayasan, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 15

a. Sholat dhuha berjema'ah

b. Berjabat tangan dan menggunakan bahasa yang baik

¹²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

dari peserta didik yang tidak mematuhi peraturan tersebut, akan dikenakan *panishment* (hukuman) seperti, menghafal do'a-do'a pendek dan praktik keagamaan lainnya.

c. Kantin kejujuran

Kantin kejujuran disini adalah kantin sekolah yang dibuka setiap hari tanpa ada penjaganya, hanya saja disediakan sebuah tempat uang sebagai proses transaksi di kantin tersebut, hal itu, ditujukan sebagai upaya menanamkam sifat kejujuran pada peserta didik dimana pun dan kapan pun, tanpa harus diawasi oleh siapa pun.

d. Memahami arti dan nilai pancasila sebagai Ideologi Negara

Dalam hal ini, guru berusaha memahami semua siswa-siswi tentang posisi atau kedudukan pancasila di negara Indonesia, tidak hanya itu, guru menjelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kalimat pancasila, supaya siswa-siswi dapat mengamalkannya dalam hidup berbangsa dan bernegara.

e. Memperingati hari-hari besar nasional

Yang dimaksud dengan memperingati hari besar nasional disini adalah kepala sekolah dan para guru mengadakan upacara pada setiap hari-hari besar nasional dan menjelas arti hari besar tersebut dengan tujuan mengingatkan setiap siswa-siswi akan pentingnya mempelajari sejarah dan mengambil hikmah dari sejarah tersebut.

“Untuk saat ini hanyalah program pembiasaan saja dan Insya Allah kalau ditakdirkan yayasan ini mau dirubah menjadi pondok pesantren” ”(S.W.KS.21-11-2019)¹³⁴

“Dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dan intensitas pengawasan terhadap keseharian perilaku siswa-siswi MTs Al-Hikmah maka, kami mengupayakan yayasan ini berubah menjadi pondok pesantren”(S.W.G.21-11-2019)¹³⁵

“Saat ini yayasan ini masih dalam tahap perubahan ke pondok pesantren dengan harapan pendidikan disini dapat lebih maju dan

[illegible]

Untuk saat ini, dalam melakukan kontroling terhadap setiap program dan hasil dari program sekolah ini, kami melibatkan masyarakat sebagai upaya evaluasi dan kontroling. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah saat diwawancarai sebagai berikut :

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh sala satu guru mengenai evaluasi sebagai upaya efektivitas penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik. Beliau menuturkan sebagai berikut:

Pernyataan yang sama dituturkan oleh ketua yayasan mengenai musyawarah sebagai upaya efektivitas penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik dan pengembangan lembaga. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kami selalu mengadakan bahan evaluasi dalam bentuk musyawarah setiap bulannya demi, efektivitas setiap kegiatan dan

¹³⁸Hasil Wawancara dengan Bapak M U, sebagai Guru, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 30.

kemajuan lembaga inilah usaha atau cara kami dalam mengembangkan lembaga ini”. ”(S.W.Y.21-11-2019)¹³⁹

Artinya, karakter peserta didik akan terbentuk dengan adanya sanksi yang berupa hukuman dan penegakannya secara ketat, tidak cukup hanya dengan sanksi yang hanya datang dari luar, akan tetapi, juga perlu adanya internalisasi nilai-nilai keimanan/keagamaan dan kebangsaan pada diri peserta didik melalui pemahaman, tauladan dan pembiasaan secara terus-menerus.

¹⁴³Mhd. Aulia Firman puldri, *penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama islam melalui metode bercerita di SD 07 sumanik kecamatan sakipaung kabupaten tanah datar*. Jurnal al-Fitrah Vol. V, No. 1 juni 2017, hal, 63

[illegible]

Berdasarkan beberapa teori di atas, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah MTs Al-Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan memiliki kemiripan yaitu mendidik hati dan jiwanya sedini mungkin melalui kegiatan sholat berjemaah, bertutur sapa dengan memberikan sanksi bagi siapa saja yang melanggarnya dan juga melalui *modeling*, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan, menjelaskan atau mengklafikasikan kepada siswa secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk, dan menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*).

¹⁴⁵<http://id.m.wikipedia.org>

Dalam buku kepemimpinan kepala sekolah karya Wahjosumidjo mengatakan kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang member pelajaran atau murid yang menerima pelajaran.¹⁴⁶ Adapun menurut Mursyid dalam bukunya Asmani mengatakan bahwa, kepala sekolah adalah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia, terutama bagi guru dan karyawan sekolah.¹⁴⁷

Sedangkan menurut M Daryanto mengemukakan dalam bukunya yang berjudul administrasi pendidikan mengenai kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk :

Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan

Mempertinggi budi pengerti

Memperkuat kepribadian

Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹⁴⁸

147 Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press, 2012, hal, 183

¹⁴⁸ Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta, 2010, hal, 80

Dari sini dapat diambil sebuah pemahaman bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas suksesnya seluruh kegiatan sekolah karena, kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi seluruh elemen sekolah terutama guru dan karyawan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil sebuah pemahaman mengenai strategi kepala sekolah merupakan unsur penting untuk mencapai sebuah tujuan atau visi-misi sekolah. Hal ini memiliki kesesuaian dengan apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MTs dalam untuk mencapai sebuah tujuan atau visi-misi pendidikan yang dia pimpin.

Beliau menuturkan bahwa untuk mewujudkan sebuah visi-misi sekolah seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dan strategi itu harus dikemas menjadi sebuah kegiatan yang berkaitan dengan visi-misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, supaya kegiatan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik tentu, diperlukan persetujuan dari para guru terutama dan harus ada yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan tersebut.

Strategi ini yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Al-Hikmah dalam setiap membuat kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik dan bahkan beliau mengadakan analisis SWOT terlebih supaya kegiatan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agama, bangsa dan negara.

[illegible]

- f. Kepala sekolah sebagai innovator. Artinya kepala sekolah harus mampu membuat model-model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menemukan dan melaksanakan perubahan di sekolah.

Berdasarkan teori di atas, kepala sekolah di MTs Al-Hikmah hanya sebagai pemimpin karena, hanya mampu memberikan petunjuk, arahan dan pengawasan pada setiap kegiatan yang telah disusunnya, akan tetapi, masih belum biasa melaksanakan peran-peran sebagaimana yang disebut di atas.

Hal ini, dapat dilihat dari jawaban kepala sekolah dan lainnya ketika diwawancarai mengenai tugas dan peran kepala sekolah. Jawaban yang berikan lebih kepada sifat transparansi kepala sekolah dalam upaya menciptakan iklim kondusivitas di MTs Al-Hikmah sebagai upaya membangun kepercayaan antara kepala sekolah dan guru beserta lainnya.

Seharus kepercayaan itu aja tidak cukup untuk memimpin sekolah agar terus maju dan berkembang, lebih dari itu sebagaimana yang disebutkan oleh teori di atas, peran kepala sekolah salah satunya yaitu, harus mampu menjadi pendidik yang dapat melahirkan guru yang professionalis dalam mengajar dan kepala sekolah juga menjadi supervisi dan administrator demi tertibnya administrasi di sekolah yang dipimpinnya.

- Berdasarkan teori di atas, maka indikator kepala sekolah adalah seseorang yang harus memiliki sifat sebagaimana telah disebutkan, karena beberapa indikator yang ada itu merupakan unsur penting dalam menjalankan kewajiban sebagai orang yang diberi kepercayaan dalam memimpin organisasi yang dapat memproduksi manusia yang berkualitas dalam segala hal.

Menurut Nurcholis Majid, nilai-nilai Islami adalah setiap nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, atau *fitri* atau *hanief* dengan dilandasi taqwa kepada Allah. Nilai-nilai akan dianggap Islami apabila ia, secara asasi tidak bertentangan dengan iman dan takwa dan adalah baik menurut kemanusiaan dan perkembangannya.¹⁵¹ Sedangkan nilai-nilai kebangsaan menurut Dra. Hj. Ida Zusnani dalam bukunya yang berjudul manajemen

151) Isyatul Mardiyati, *Penanaman Nilai-Nilai dasar islami anak usia dini pada masyarakat erkotaan*. Jurnal AT-TURATS . Vol 9, No. 1, Institut Agama Negeri (IAIN) Pontianak. 2015. Hal, 40

pendidikan berbasis karakter bangsa mengatakan, adalah menanamkan kesadaran kebudayaan.¹⁵²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan merupakan sebuah konsep yang dibangun berdasarkan ajaran islam dan Pancasila sebagai landasan etis, moral dan oprasional. Adapun fungsi nilai dalam dunia pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadi yang manusiawi sesuai fitrah dan kodratnya sebagai manusia.¹⁵³

Menurut Imam Al-ghozali pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.¹⁵⁴ Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan islam, berpendapat bahwa, nilai-nilai keislaman akan terbentuk dan menjadi budaya apabila dikawal dengan sanksi yang ketat berupa hukuman dan penegakan hukum yang ketat. Namun, sanksi dari “luar” itu tidaklah cukup kuat. Harus dibarengi dengan sanksi yang datang dari “dalam” yaitu, berupa “iman”. Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghozali, Akhlak mulia dimiliki seseorang bila orang itu selalu merasa dilihat Allah. selalu merasa dilihat Allah inilah “iman” yang sebenarnya.¹⁵⁵

152 Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta : Platinum, 2013) hal. 10

¹⁵³Ibid., 40

¹⁵⁴Mhd. Aulia Firman puldri, *penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama islam melalui metode bercerita di SD 07 sumanik kecamatan sakipaung kabupaten tanah datar*. Jurnal al-Fitrah Vol. V, No. 1 juni 2017, hal. 63

¹⁵⁵ Ahmad Tafsir, *filasafat pendidikan islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal, 128

Selaras dengan pendapat intelektual muslim Azymardi Azra mengemukakan proses pendidikan karakter di sekolah yaitu menerapkan pendekatan *modeling*, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan, menjelaskan atau mengklafikasikan kepada siswa secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk, dan meneraokan pendidikan berdasarkan karakter (*character based educatioan*). Dalam mendidik siswa, guru dituntut menerapkan pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter.¹⁵⁶

Berdasarkan teori penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di atas, strategi kepla sekolah dalam menanamkan kedua nilai tersebut di MTs Al-Hikmah memiliki kesamaan yaitu, dalam hal praktik dan pembiasaan seperti, sholat berjemaah dan bertutur sapa dengan menggunakan bahasa yang baik.

[illegible]

Keagamaan dan Kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan

[illegible]

Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal (lingkungan) yaitu sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada siswa. Menurut Firdaus lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak.

Dari sini peneliti memiliki persepsi bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah adalah dalam segi sarana saja, sedangkan dalam bidang lainnya masih relatif banyak yang harus disediakan seperti dukungan masyarakat, kesiapan guru dalam membimbing siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Hikmah Bangkalan tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dapat di ambil sebuah kesimpulan di antaranya:

1. Strategi kepala sekolah di MTs Al-Hikmah Bangkalan telah berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan terhadap peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan praktek dan pembiasaan keagamaan dan kebangsaan serta keteladanan guru, pengarahan dan implementasi kedua nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan merupakan nilai yang harus diupayakan oleh setiap sekolah karena, tujuan dari pendidikan pada hakikatnya adalah untuk melahirkan generasi yang cerdas yang memiliki kedua nilai tersebut, sehingga upaya menanamkan keduanya menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan.

Dalam penanaman kedua nilai di atas, harus melibatkan semua pihak serta adanya kesiapan dari masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung terselenggaranya penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Begitu juga yang menjadi faktor penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yaitu diantaranya, kerja sama dan komitmen dengan masyarakat sekitar, peran seorang guru, lingkungan serta peran dari wali murid sendiri. Penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan

- Hikmah Bangkalan.
4. Menjadikan MTs Al-Hikmah Bangkalan sebagai sekolah unggulan penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagai mewujudkan Visi-Misi Pendidikan Nasional yang sesuai dengan 1945.

Arch 2, no. 6 (June 2014): 190.

Jo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Indo Persada, 2013.

nu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Manajemen For Education Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Haris Budiyono. *Pengantar Mmanajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Administrasi Pendidikan, Jakarta: Renika Cipta, 2007.

Us Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Bahasa, 2008.

Hafid. *Taysirul al-kholaq*. Surabaya: Pustaka Falaq, 2010.

<http://www.researchgate.net/publication/260141116>

Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini".

- Arch 2, no. 6 (June 2014): 190.
- Jo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Indo Persada, 2013.
- nu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Manajemen For Education Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Haris Budiyono. *Pengantar Mmanajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Us Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa, 2008.
- Hafid. *Taysirul al-kholaq*. Surabaya: Pustaka Falaq, 2010.
- <http://www.researchgate.net/publication/260141116>
- Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini".

- Kasumastuti Rukiyati, Narendradewi. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun." *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 5, no. 2, (2017).
- Kempa, Rudolf. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Kurniawan, Syamsu. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Lexy J, Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- M. Hariwijaya, *Metode Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Desertasi Untuk Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Mardiyati, Isyatul. "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan." *Jurnal AT-TURATS* 9, no. 1 (2015): 40.
- Mhd. Aulia Firman. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1 (Juni 2017): 62.
- Mohammad Ali dan Asrori. *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013.
- Muqowim. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Jakarta: Pedagogia, 2012.
- Ormrod, J. E. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Raharjo, Suparto. *Kh Hajar Dewantara Biografi Singkat*. Jogjakarta: Grasi, 2016.
- Ridwan M.B.A. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rukasih A. Maolani, dan Ucu Cahyuna. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawal Pers, 2012.

- S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Samrin. "Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Nilai." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (Januari-Juni 2016): 120.
- Sri Hapsari Wijayanti, dkk. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET, 2005.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: ELKAF, 2016.
- Swastha, Basu. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2000.
- Syah, Muhibbi. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tilaar. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Refomasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Tim Permata Press. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Permata Press.
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.
- Warsaw and Poland. "Religion and Identity." *American Internasional Journal Of Contemporary Reach* 3, no, 6.
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Sampangan: Diva Press, 2009.
- Zusnani, Ida. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Platinum, 2013.